

**PENGARUH PENERAPAN METODE SQ3R
(SURVEY, QUESTION, READ, RECITED, REVIEW) DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS
VIII SMP MUHAMMADIYAH 01 GADINGREJO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
ANITA FIKTI UTAMI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITED, REVIEW) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 01 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

ANITA FIKTI UTAMI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP sebanyak 5 kelas dengan jumlah 183 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 126 siswa dari seluruh populasi yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuisisioner / angket, dokumentasi dan tes. Pengujian Hipotesis menggunakan uji parsial (sendiri-sendiri) dan uji simultan (serentak/bersama-sama). Hasil penelitian menunjukkan : (1) Ada pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (2) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (3) Ada pengaruh penerapan metode SQ3R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kata kunci : hasil belajar, metode SQ3R, motivasi belajar

**PENGARUH PENERAPAN METODE SQ3R
(SURVEY, QUESTION, READ, RECITED, REVIEW) DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS
VIII SMP MUHAMMADIYAH 01 GADINGREJO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
ANITA FIKTI UTAMI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITED, REVIEW) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 01 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Anita Fikti Utami**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031007**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Pembimbing II,

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

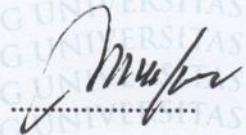
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

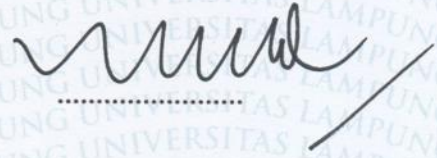
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**

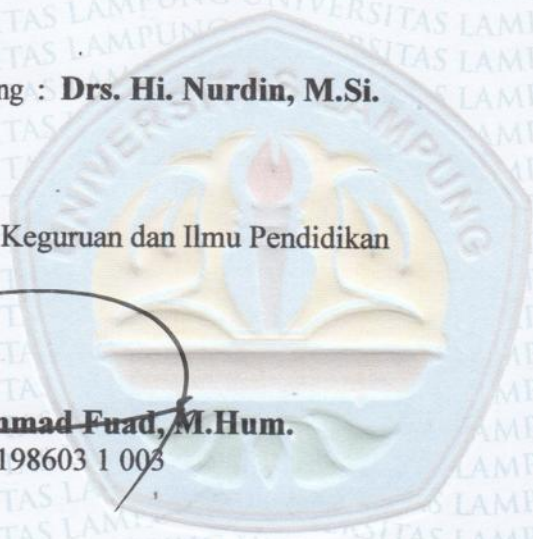


Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Juni 2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Anita Fikti Utami
2. NPM : 1213031007
3. Jurusan/ Progran Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jl. Lada ujung 03 no.44 Gedung meneng, Kec.
Rajabasa Bandar Lampung
Telp. 0813663557

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2016



Anita Fikti Utami
1213031007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 12 Januari 1994, dengan nama Anita Fikti Utami, sebagai anak kesatu dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Agus Toni dan Ibu Siti Hasanah S.Pd.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Aisyah Tambak Sari Pringsewu diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Negeri 04 Wates Pringsewu diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Muhammadiyah 01 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Negeri 01 Gadingrejo diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Lemong dan SMP Negeri 02 Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

MOTTO

- ❖ Jadikanlah kesabaran dan sholat mu sebagai penolong dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk. (Q.S. Al-Baqoroh: 45)

- ❖ Visi tanpa tindakan hanyalah sebuah mimpi. Tindakan tanpa visi hanyalah membuang waktu. Visi dengan tindakan akan mengubah dunia! (Joel Arthur Barker)

- ❖ Jangan kau kira kesuksesan seperti buah kurma yang kau makan, engkau tidak akan meraih kesuksesan sebelum meneguk pahitnya kesabaran. (Sabda Nabi SAW)

- ❖ Jika anda memiliki keberanian untuk memulai, anda juga memiliki keberanian untuk sukses. (Anita Fikti Utami)

PERSEMBAHAN

*Segala Puji Bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku
kepada:*

*Bapak Agus Toni dan Ibu Siti Hasanah S.Pd.
Terimakasih atas kasih dan sayang kalian selama ini, serta doa yang tiada henti
untuk keberhasilanku*

*Adikku Linda Kurnia Wati dan Aprilia Gustiana
Yang senantiasa memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku*

Keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan selalu memberi semangat

*Para Pendidikku yang Ku Hormati
Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini*

*Almamater Tercinta
Universitas Lampung*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing II, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
9. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku Pembahas Skripsi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah bapak berikan;
10. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
11. Kak Wardani dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;

12. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku ketika saya menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
13. Bapak Kadarusman, selaku Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo;
14. Bapak Susanto, selaku guru pamong selama penulis menjalani praktik di SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo;
15. Seluruh dewan guru SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo yang telah banyak membantu dan memberi informasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
16. Seluruh Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini dengan penuh semangat, semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat menginspirasi orang lain;
17. Ayah dan Ibu atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Allah yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian;
18. Nenek dan Kakek tercinta yang kasih sayangnya semakin bertambah semakin hari, semoga kalian panjang umur aamiin;

19. Adikku tersayang Linda Kurnia Wati dan Aprilia Gustiana terimakasih atas doa dan semangat selama ini. Semoga Allah mengabulkan semua cita-cita kita menjadi orang yang sukses agar dapat membahagiakan orang tua. Aamiin;
20. Sahabat ku Tersayang Saroh dan Fina yang selalu memberi warna kehidupan dalam persahabatan kita selama dikampus mudah-mudahan persahabatan kita sampek tiada batasnya ya sayang ;
21. Sahabat dari SD, SMP, SMA adi, angga, anjar, rizky, dinda, boy, pipit, isna, epit, anggung, emy yang selalu memberikan motivasi. Semoga untuk kita semua sukses dan kita tetap bisa berkumpul terus menghilangkan segala penat bersama .
22. Gengs “uler” pina, saroh, doni, imam, ikhsan yang selalu memberikan canda dan tawa selama ini, serta memberikan bantuan-bantuan yang luar biasa. Semoga kelak bisa tetap berkumpul lagi;
23. Anak Kossan Anita : dina, kakak tari, endah, nungky, sindi, yuyun, diah yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehatnya. Terimakasih kebersamaan yang kalian berikan semoga di masa depan hubungan ini tak pernah terputus
24. Teman-teman seperjuangan oom gusmi, catur, papah rocky, ferdy, sigit, dayang, ermi, ayi, erma, siti, mami ike dkk dan kance-kance Pendidikan Ekonomi 2012 semuanya tanpa terkecuali terimakasih untuk segala-galanya sukses buat kita semuanya, Aamiin aamiin ya robbal ‘alamin;

25. Sobat seperjuangan memakai toga *Edylicious*(mungkin memang jalan yang kita lalui sedikit lebih tidak mudah tetapi percayalah Allah pasti selalu bersama orang-orang yang berusaha dan bersabar, semoga segera menyusul sobat;
26. Keluarga besar KKN-KT Lemong Tahun 2015 Ayu, Wika, Ana, ukhty Nana, adek Nanda, Ratih, mas Roy, aak Fuad dan Banu, terimakasih atas kebaikan dan pertemanannya selama KKN semoga kelak Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian semua serta maksu dan paksu yang telah menjadi orang tua kami;
27. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2015 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
28. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2016
Penulis,

Anita Fikti Utami

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Kegunaan Penelitian	11
1.7 Ruang Lingkup	13

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Hasil Belajar	14
2.1.2 Motivasi Belajar	23
2.1.3 Metode SQ3R	33
2.2 Penelitian yang Relevan	38
2.3 Kerangka Pikir	39
2.4 Hipotesis	41

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	43
3.2 Populasi Dan Sampel.....	44
3.2.1 Populasi	44
Sampel	44
3.3 Variabel Penelitian.....	46
3.4 Definisi Koseptual dan Operasional Variabel	47
3.4.1 Definisi Konseptual	47
3.4.2 Definisi Operasional.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50
3.5.1 Observasi	50
3.5.2 Kuisisioner / Angket	50
3.5.3 Dokumentasi	51
3.5.4 Tes	51
3.6 Uji Persyaratan Instrumen	52
3.6.1 Uji validitas	52
3.6.2 Uji reabilitas	53
3.7 Uji Persyaratan Analisis	55
3.7.1 Uji normalitas	55
3.7.2 Uji homogenitas.....	56
3.8 Uji persyaratan linier regresi linier berganda.....	57
3.8.1 Uji linieritas garis regresi	57
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	58
3.8.3 Uji Autokorelasi	60
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas	61
3.9 Teknik Pengujian Hipotesis.....	63
3.9.1 Uji Linear Sederhana.....	63
3.9.2 Uji Linear Multipel.....	64
3.10 Uji Hipotesis	65
3.10.1 Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t).....	65
3.10.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	67

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	69
4.1.1.1 Sejarah Sekolah	69
4.1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	76
4.1.1.3 Struktur Organisasi.....	80
4.2 Deskripsi Data	82
4.3 Uji Persyaratan Analisis Data	90
4.4 Pengujian Hipotesis.....	99
4.5 Pembahasan.....	105

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan	112
5.2 Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.....	5
Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016	7
Tabel 3. Penelitian yang Relevan.....	38
Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016	44
Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Kelas	46
Tabel 6. Variabel, Indikator, Sub Indikator, dan Skala Pengukuran.....	49
Tabel 7. Ringkasan Anova keberartian dan kelinieran regresi	58
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII IPS SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.....	83
Tabel 9. Kategori Metode SQ3R	84
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016	86
Tabel 11. Kategori variabel Motivasi Belajar	87
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.....	88

Tabel 13. Kategori Hasil Belajar.....	89
Tabel 14. Rekapitulasi Lineraritas Regresi.....	94
Tabel 15. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	95
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Gambar 1. Kerangka Pikir	41
Gambar 2. Struktur organisasi	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket uji coba
2. Angket Sebar
3. Hasil Uji Coba
4. Hasil Reliabilitas Angket
5. Data Hasil Penelitian
6. Uji Normalitas
7. Uji Homogenitas
8. Uji Linearitas
9. Uji Multikolinieritas
10. Uji Otokorelasi
11. Uji Heteroskedastisitas
12. T-test hipotesis 1
13. T-test hipotesis 2
14. T-test hipotesis 3

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan warga negaranya sudah memadai, sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin lama semakin canggih. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, dalam rangka membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Dalam proses belajar yang baik maka harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan proses belajar mengajar yang baik seharusnya memerlukan peran aktif siswa dalam proses belajar untuk dapat menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru. Peran aktif siswa harus berasal dari kemauan siswa itu sendiri tanpa adanya paksaan dari guru atau dari teman. Guru harus membantu siswa dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa agar siswa dapat menyerap dan mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan lancar tanpa ada siswa yang pasif.

Faktor motivasi dapat menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah salah satu cara membangun semangat siswa dalam belajar di sekolah dan menjadikan siswa lebih aktif untuk berfikir sendiri dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dalam pelajaran dan lebih aktif berinteraksi dengan siswa lainnya. Dimana

siswa adalah sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, karena siswa diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar.

Hasil belajar sangat penting karena merupakan salah satu tolak ukur penentuan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Bagi seorang guru hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan guru di dalam mengajar. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan konstruksional khusus maupun umum.

Hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor ekstern). Hasil belajar siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika hasil belajar siswa tinggi, maka hal itu menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa rendah maka hal itu menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di jl.Raya Gadingrejo kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Untuk itu hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo harus selalu ditingkatkan guna tercapainya tujuan SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar siswa beberapa mata pelajaran ada yang memiliki hasil belajar yang rendah yang dipelajari oleh siswa kelas VIII pada semester ganjil, salah satunya adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu. Untuk itu peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo dan keterangan dari guru bidang studi, hasil IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 kurang optimal karena ada kelas yang sudah baik dan masih ada yang belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), Sebagaimana terlihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		< 75	≥ 75		
1.	VIII A	19	17	36	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
2.	VIII B	28	10	38	
3.	VIII C	27	9	36	
4.	VIII D	20	16	36	
5.	VIII E	23	14	37	
Jumlah		117	66	183	
Presentase (%)		63,93	36,07	100	

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar siswa tergolong rendah. Sebanyak 117 siswa yaitu sebesar 63,93 % dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dan hanya sebanyak 66 siswa yaitu 36,07 % dari seluruh siswa kelas VIII yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010 : 107), yakni apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa, presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan sebaliknya.

Sementara menurut Djamarah & Zain (2006:121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100 %
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% -99%
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan , yaitu:

1. Faktor-faktor intern
 - a. Jasmanilah (Kesehatan,cacat tubuh)
 - b. Psikologis(intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif,kematangan, Kesiapan)
 - c. Kelelahan
2. Faktor-faktor eksternal
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, tugas standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
 - c. Masyarakat (Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kegiatan masyarakat).

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang di duga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Hal ini dikarenakan motivasi sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan dorongan dan kekuatan dalam melaksanakan kegiatan seperti dalam proses belajar yang membutuhkan motivasi baik yang bersumber dari dalam diri

individual itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Berikut disajikan data mengenai motivasi belajar siswa yang peneliti dapat melalui observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 30 responden.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Motivasi Belajar	Ya	Tidak	Keterangan
1	Antusias dalam proses belajar	12	18	Banyaknya siswa yang diamati adalah 30 siswa.
2	Aktif bertanya dan berpendapat	9	21	

Sumber : Hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari 30 responden yang antusias dalam proses belajar sebanyak 12 siswa dan yang tidak antusias berjumlah lebih banyak yakni 18 siswa. Kemudian dari 30 responden, hanya 9 orang yang aktif berpendapat maupun bertanya dikelas sedangkan 21 lainnya menyatakan tidak aktif. Maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 masih rendah. Hal ini terlihat dari tindakan siswa dalam proses belajar mengajar yang masih kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hamalik (2010 :158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tersebut. Sardiman (2012 : 85), bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari oleh adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik

terlihat dari hasil belajar siswa yang tinggi pada setiap mata pelajaran. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan pencapaian hasil belajarnya.

Dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan usaha kearah yang lebih baik, Usaha tersebut seperti pembaharuan kurikulum, dan penyediaan buku-buku paket. Untuk meningkatkan kemampuan seorang siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, guru hendaknya merencanakan sistem pembelajaran yang sistematis. Tujuannya untuk membangkitkan gairah belajar serta memberikan motivasi pada siswa. Disamping itu guru bidang studi perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain metode pembelajaran, penetapan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan metode-metode pembelajaran. Apabila telah ditetapkan satu tujuan khusus, maka persoalan selanjutnya bagi seorang pengajar adalah penetapan satu cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya.

Beberapa model pembelajaran telah diberikan oleh guru, Seperti pembelajaran variatif, namun hasil belajar masih rendah sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 dari pengamatan tersebut. Menurut penulis disamping metode-metode pembelajaran yang telah diberikan masih ada metode pembelajaran lainnya yang belum diberikan oleh guru salah satu diantaranya adalah metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut **“Pengaruh Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016 .
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016 .
3. Kegiatan belajar mengajar siswa masih berpusat pada guru
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi)

5. Suasana pasif dalam kelas membuat siswa kurang terpancing untuk berkompetisi.
6. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016 .
7. Kurang optimalnya sikap siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada penggunaan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Quation, Read, Recited, Review) (X1), Motivasi belajar (X2), dan hasil belajar (Y) IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah ,rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi penulis ,dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah di dapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.

- b. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
 - c. Bagi Peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi di dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yang belum dikaji dalam penelitian ini.
2. Secara Praktis
- a. Bagi siswa
Sebagai bahan masukan ,dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu dengan memberikan informasi mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga siswa dapat memperbaiki metode belajarnya.
 - b. Bagi Guru
Memberikan sumbangan inovasi dalam menggunakan metode Pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Bagi pihak sekolah
Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran agar dapat membantu meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, yaitu pihak sekolah mengambil kebijakan yang dapat mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup yang akan diteliti adalah penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) (X1) , motivasi belajar (X2), dan hasil belajar (Y) .

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang studi IPS Terpadu.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review), motivasi belajar, dan hasil belajar IPS Terpadu. Bagian ini juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi antara penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan motivasi belajar, terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

2.1.1 Hasil Belajar

Siswa yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mendapatkan dan mengetahui hasil belajarnya selama ini, sehingga setelah belajar individu mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Untuk dapat mengetahui hasil dari proses belajar tersebut, dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan evaluasi kepada siswa. Sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Untuk

mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dan diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas (Anni 2004). Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Bloom dalam Sardiman (2014 : 23) mengungkapkan bahwa ada tiga ranah hasil belajar sebagai berikut.

1. Kognitif domain: *knowledge* (pengetahuan,ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan).
2. *Affective* domain: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. *Psychomotor* domain: *initiarory level*, *prerouinelevel*, *routinized level*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan apa

yang tidak dapat dilakukan oleh siswa sebelumnya tetapi dapat dilakukan setelah belajar.

Hasil belajar dapat diperoleh karena adanya proses atau aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan hasil yang terdiri dari pengertian belajar menurut beberapa ahli, teori belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan hasil belajar IPS Terpadu. Pembahasan hal-hal tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini

a. Definisi Belajar

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Setelah belajar, setiap individu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan lain sebagainya (Sardiman, 2008:20).

Hal tersebut senada dengan pendapat Trianto (2009:17), belajar merupakan perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru,serta bermanfaat lagi bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Menurut Hamalik (2010:27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri sendiri yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu usaha sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental panca indra, otak atau anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2003:27-28), sebagai berikut.

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
 1. Dalam belajar setiap siswa diusahakan partisipasi aktif meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 2. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif.
 4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar.
 1. Belajar itu proses kontinyu.
 2. Belajar adalah proses organisasi.
 3. Belajar adalah proses kontinguitas.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari.
 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar.
 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup ,sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut Dalyono (2005 : 51-54) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- a. Kematangan jasmani
- b. Memiliki kesiapan
- c. Memahami tujuan
- d. Memiliki kesungguhan
- e. Ulangan dan latihan

Salah satu prinsip belajar adalah mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan psikologi untuk melakukan kegiatan belajar. Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan fisik berarti memiliki tenaga dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.

Semua orang yang hendak belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sebaliknya, orang yang belajar dengan

sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif. Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Mengulang pelajaran adalah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam belajar peserta didik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam belajar. Prinsip-prinsip itu perlu dilaksanakan oleh peserta didik dalam mengajar, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut dengan baik maka hasil yang akan dicapai dapat maksimal.

a. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor-faktor intern , yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu yang sedang belajar mengikuti.
 1. Jasmanilah (Kesehatan,cacat tubuh)
 2. Psikologis(intelegensi,perhatian,minat,bakat,motif,kematangan,ke siapan)
 3. Kelelahan
2. Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar individu yang sedang belajar meliputi.
 1. Keluarga (cara orang tua mendidik,relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 2. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, tugas standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
 3. Masyarakat (Kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kegiatan masyarakat).

Berdasarkan pendapat tersebut, disebutkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis maupun psikologis peserta didik, ataupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.

b. Hasil Belajar IPS Terpadu

Salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar optimal yang diperoleh pada akhir kegiatan pembelajaran. Kemampuan belajar peserta didik tidak akan pernah terpisahkan dari proses pembelajaran, karena proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Setiap proses pembelajaran akan selalu diakhiri dengan hasil belajar yang nyata. Hasil Belajar tersebut dapat diukur sebagai pencapaian dari suatu yang telah dikerjakan peserta didik. Hasil belajar siswa pada umumnya diwujudkan dalam bentuk skor atau angka. Nilai yang berbentuk skor atau diperoleh setelah para siswa mengikuti tes atau ujian pada saat berakhirnya proses pembelajaran. Hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo di dapat dari nilai hasil mid semester. Nilai yang diperoleh dikumpulkan dari dokumentasi nilai yang di dapat dari guru mata pelajaran IPS Terpadu setelah mereka melakukan ujian tengah semester.

Menurut Sukmadinata, (2007:102) Hasil belajar (achievement) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan semata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

Hasil belajar dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajarannya. Dimana hasil belajar telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom (Sardiman, 2008:23) yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah /domain / jangkauan kemampuan (level of competence) yaitu sebagai berikut.

- a. *Kognitif Doamain* (Ranah Kognitif)
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan,ingatan)
 - 2) *Comprehension* (Pemahaman,menjelaskan,meringkas,mencontoh)
 - 3) *Analysis* (menguraikan,menentukan hubungan)
 - 4) *Sythesis*(mengorganisasikan,merencanakan,membentuk bangunan baru)
 - 5) *Evaluation* (Menilai)
 - 6) *Aplication* (Menerapkan)
- b. *Affective domain* (Ranah afektif)
 - 1) *Receiving* (Sikap menerima)
 - 2) *Responding* (memberikan respon)
 - 3) *Valuing* (nilai)
 - 4) *Organization* (organisasi)
 - 5) *Characterization* (karakteristik)
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotorik)
 - 1) *Intiatory level*
 - 2) *Pre-routine level*
 - 3) *Routinized level*

Menurut Hamalik(2008:30), hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan - perubahan di setiap aspek,yaitu sebagai berikut.

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis
10. Sikap

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar pelajaran IPS Terpadu dapat digunakan dalam mengimplikasikan antara materi yang diajarkan dengan berbagai bentuk kegiatan sosial sehari-hari. Melalui pembelajaran diharapkan pelajaran IPS Terpadu tidak sekedar hapalan semata tetapi menampilkan berbagai sikap dan keterampilan yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar IPS Terpadu adalah tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu disekolah dan bukti dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dilaksanakan secara maksimal yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Nilai atau skor tersebut di dapat dari evaluasi pembelajaran seperti ujian tengah semester dan ujian semester.

Menurut Djamarah (2005:96-97), keberhasilan hasil belajar biasanya di ukur dengan tes presentasi (hasil belajar). Berdasarkan tujuan dan ruang

lingungnya, tes hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk penilaian sebagai berikut.

- a. Tes Formatif
Penilaian ini untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap anak didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses interaksi edukatif bahasa tertentu dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif
Tes ini meliputi sejumlah bahasan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap anak didik untuk meningkatkan tingkat hasil belajar anak didik. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses interaksi edukatif dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- c. Tes Sumatif
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar anak didik dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking), atau sebagai ukuran mutu sekolah.

2.1.2 Motivasi Belajar

Manusia memiliki tujuan dan harapan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu pula dengan setiap siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar itu setiap siswa harus memiliki motivasi untuk dapat meraihnya. Motivasi berasal dari kata “motive” atau “motion” yang berasal dari bahasa inggris yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2005 :73).

Menurut Hamzah B. Uno (2008 : 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan keinginan yang besar dari dalam diri setiap individu, individu yang ingin meraih prestasi haruslah memiliki aktifitas-aktifitas yang dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman (2001: 85), yang menyatakan “intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik (2001 : 157) motivasi merupakan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk pencapaian tujuan. Keinginan, tujuan, dan kebutuhan dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat dilihat dari karakteristik individu atau orang itu sendiri. Motivasi belajar dapat didukung dengan berbagai teori yaitu:

1. Teori Kebutuhan Sebagai Hirarki

Perlu dikemukakan terlebih dahulu bahwa minat yang semakin intensif para ilmuan terhadap masalah-masalah motivasi dalam kaitannya dengan pemuasan kebutuhan manusia yang semakin lama semakin kompleks itu timbul dan berkembang atau meluas bersamaan dengan timbulnya “Gerakan Human Relation”.

Salah seorang pelopor yang mendalami teori motivasi adalah Abraham H. Maslow yang berkarya sebagai ilmuan dan melakukan usahanya pada pertengahan dasawarsa empat puluhan. Telah umum diketahui

bahwa hasil-hasil pemikirannya kemudian dituangkannya dalam buku yang berjudul “Motivation and Personality”. Sumbangan Maslow mengenai teori motivasi sampai dewasa ini tetap diakui, bukan hanya dikalangan teoritis, akan tetapi juga di kalangan para praktisi.

Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarkhi kebutuhan, yaitu

a. Kebutuhan Fisiologis

Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan perumahan.

b. Kebutuhan keamanan

Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik. Meskipun hal ini aspek yang sangat penting akan tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil dalam pekerjaan seseorang.

c. Kebutuhan sosial

Telah umum diterima sebagai kebenaran universal bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan organisasional manusia sebagai insane sosial mempunyai berbagai kebutuhan yang berkisar pada pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya.

d. **Kebutuhan Esteem**

Salah satu ciri manusia ialah bahwa dia mempunyai harga diri. Karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Bahwa dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan. Adalah hal yang normal apabila dalam meniti karir, seseorang ingin agar potensinya itu dikembangkan secara sistematis sehingga menjadi kemampuan efektif. Dengan pengembangan demikian, seseorang dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi kepentingan organisasi dan dengan demikian meraih kemajuan profesional yang pada gilirannya memungkinkan yang bersangkutan memuaskan berbagai jenis kebutuhannya.

2. **Teori Tiga Kebutuhan**

Teori ini dikemukakan oleh David McClelland beserta rekan-rekannya. Inti teori ini terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu:

a. Need for Achievement

Kiranya tidak akan ada kesukaran untuk menerima pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya.

b. Need for Power

Menurut teori ini, kebutuhan akan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain.

c. Need for Affiliation

Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia yaitu sifat manusia sebagai makhluk sosial.

3. Teori “X” dan “Y”

Seorang ilmuan lain yang hasil karyanya banyak dimanfaatkan dalam usaha mendalami teori motivasi adalah Douglas McGregor yang menuangkan hasil-hasil pemikirannya dalam buku dengan judul *The Human Side of Enterprise*. Inti teori McGregor terlihat pada klasifikasi yang dibuatnya tentang manusia, yaitu:

a. Teori “X” yang pada dasarnya mengatakan bahwa manusia cenderung

berperilaku negatif.

b. Teori “Y” yang pada dasarnya mengatakan bahwa manusia cenderung

berperilaku positif.

Dalam mengemukakan dan mempertahankan kebenaran teorinya, McGregor menekankan bahwa cara yang digunakan oleh para guru dalam memperlakukan siswanya sangat tergantung pada asumsi yang digunakan tentang cirri-ciri manusia yang dimiliki oleh para siswa itu.

Teori “ X” mengatakan bahwa para guru menggunakan asumsi bahwa siswa mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Para siswa pada dasarnya tidak senang belajar dan apabila mungkin akan berusaha mengelakkannya.
- b. Karena para siswa tidak senang belajar, mereka harus dipaksa, diawasi atau diancam dengan berbagai tindakan agar tujuan hasil belajar tercapai.
- c. Para siswa akan berusaha mengelakkan tanggung jawab dan hanya akan belajar apabila menerima perintah untuk melakukan sesuatu.
- d. Kebanyakan siswa akan menempatkan pemuasan kebutuhan fisiologis dan keamanan di atas faktor-faktor lain yang berkaitan dengan belajar dan tidak akan menunjukkan keinginan atau ambisi untuk maju.

Sebaliknya, menurut teori “Y” para guru menggunakan asumsi bahwa para siswa memiliki cirri-ciri:

- a. Para siswa memandang kegiatan belajar sebagai hal yang alamiah seperti hanya beristirahat dan bermain.

- b. Para siswa akan berusaha melakukan tugas tanpa terlalu diarahkan dan akan berusaha mengendalikan diri sendiri.
- c. Pada umumnya para siswa akan menerima tanggung jawab yang lebih besar.
- d. Siswa akan berusaha menunjukkan kreativitasnya dan oleh karenanya akan berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab mereka juga dan bukan semata-mata tanggung jawab orang-orang yang menduduki jabatan manajerial.

Lebih lanjut Hamalik (2004: 161), mengemukakan tentang fungsi motivasi yaitu

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Proses belajar dalam pelaksanaannya sangat memerlukan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai, Sardirman A. M, (2006 : 75).

Hamalik (2004: 162 – 163), membagi motivasi menjadi 2 jenis yaitu

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor–faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman. Adapun ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang (Sardiman, 2004; 83) yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakininya itu
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Fungsi motivasi dalam belajar (Sardiman, 2004: 84-85):

1. Mendorong manusia untuk belajar, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi
2. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang disertai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi belajar

yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah menurut Sardiman (2004 : 87), yaitu:

1. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang ada pada rapor. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
2. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalau demikian karena hadiah suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi orang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau Kompetensi. Saiangan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar. Pesaing, baik pesaing individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
4. Ego-Involvement. Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang penting
5. Memberi ulangan. Dengan adanya hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar
6. Mengetahui hasil. Para siswa akan rajin belajar kalau mengetahui hasil belajar yang mereka kerjakan.
7. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang dapat merangsang semua siswa yang mendengarnya
8. Hukuman. Hukuman apabila diberikan secara tepat dan bijak maka akan menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman
9. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal itu kan lebih baik, bila dibanding dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti didalam diri siswa tersebut ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitupun minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa , akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasajikan sangat berguna atau menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dipertegas oleh Sardiman (2006: 92 – 95), menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar.

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Ego - involvment
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

Keinginan, tujuan, dan kebutuhan dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat dilihat dari karakteristik individu atau orang itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan belajar merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang keberhasilannya diukur dengan prestasi. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan

tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Tingginya hasil yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi belajar yang dimiliki.

2.1.3 Penerapan Metode SQ3R

2.1.3.1 Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik dengan mudah.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Zainal Aqib, 2013)

2.1.3.2 Pengertian Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review)

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi. Metode membaca untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu

Prof.Robinson dari Prancis. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R Mencakup 5 langkah sebagai berikut ini.

1. Survey (penelaahan pendahuluan)
2. Question (bertanya)
3. Read (baca)
4. Recited (mengutarakan kembali)
5. Review (mengulang kembali)

Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) adalah strategi pemahaman yang membantu siswa berfikir tentang teks yang sedang mereka baca. Seringkali dikategorikan sebagai metode belajar, SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks.(Miftanul Huda, 2014:244)

a Langkah-Langkah Strategi Belajar SQ3R

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi SQ3R yaitu:

1. Survey

Langkah pertama dalam strategi SQ3R adalah survey, yaitu guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur pokok kajian. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya pokok kajian, judul bagian (heading), dan judul sub bagian (sub heading), istilah kata kunci dan sebagainya (Syah, 1997:131).

Dalam melakukan survey, siswa menyiapkan pensil, kertas dan alat pewarna (stabilo) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian

penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2. Question

Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan. Pertanyaan yang dibuat bisa menggunakan rumus 5W1H (Who, When, Why, Where, dan How (Thabrany, 1995:86).

3. Read

Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi (Syah, 1994: 131).

4. Recited

Recited merupakan latihan untuk meningkatkan kembali pemahaman tentang materi pelajaran dengan memberi penekanan pada butir-butir penting yang dapat dilakukan dengan mendengarkan sendiri, menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan (Trianto, 2007:149).

5. Review

Menurut Gie (1994:82), setelah melakukan resitasi siswa masih perlu menengok seluruh catatannya untuk memperoleh sebuah gambaran yang

lengkap mengenai segenap ide yang telah dipelajari. Untuk mencegah ide-ide terlupakan lagi, pengulangan terhadap bahan pelajaran perlu dilakukan sewaktu-waktu.

b Tujuan Penerapan Metode SQ3R

Penerapan Metode SQ3R bertujuan untuk:

- 1) Membekali siswa dengan suatu pendekatan yang sistematis terhadap jenis – jenis kenyataan membaca,dan
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar secara lebih efektif dan efisien untuk berbagai materi bacaan.

Secara inti, metode ini memiliki dua tujuan utama, tujuan pertama mencerminkan bekal bagi keperluan peningkatan cara belajar yang efektif dan efisien untuk kepentingan siswa yang bersangkutan. Dengan penerapan metode SQ3R diharapkan siswa memperoleh keberhasilan dalam studi dan dalam kehidupan. Tujuan kedua penerapan metode SQ3R selain di arahkan kepada kepentingan pembaca sebagai pribadi, juga diarahkan kepada suatu metode pengajaran pembaca untuk kepentingan orang lain.

c Manfaat penerapan metode SQ3R

Penerapan metode SQ3R ini memberi kemungkinan kepada pembacanya untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluan atau tidak. Penerapan metode SQ3R memberi kesempatan kepada para pembaca untuk bersifat fleksibel. Pengaturan kecepatan pembaca untuk setiap bagian bacaan tidaklah sama. Pembaca akan memperlambat

tempo kecepatan membaca untuk hal-hal yang baru baginya, atau bagian – bagian tertentu yang sangat dibutuhkannya. Sebaliknya, dia akan menaikan tempo kecepatan bacanya , jika bagian- bagian bacaan itu kurang relevan dengan kebutuhannya atau hal-hal yang sudah dikenalnya . Manfaat lain ,pembaca dibekali dengan suatu metode belajar yang sistematis. Dengan metode ini, pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien akan terjamin.

d Kelebihan dan kekurangan penerapan metode SQ3R

Seperti halnya model pembelajaran lain, penerapan model pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan penerapan model pembelajaran SQ3R antara lain:

1. Siswa diarahkan untuk terbiasa berfikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan
2. Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut.
3. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

b. Adapun kekurangan penerapan model pembelajaran SQ3R

1. Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan Penerapan model pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.

2. Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

(<http://mitraikhtiar.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran-SQ3R-tujuan-manfaat.html> dan tambahan penulis)

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan penerapan model pembelajaran SQ3R, mungkin tak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa. Akan tetapi, hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
1. Agus Mulyanto (2011)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalirejo TP 2009/2010.	Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Kalirejo TP 2009/2010. Besarnya pengaruh tersebut adalah $r = 0,614$.
2. Wayan Suryani (2015)	Pengaruh Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 01 Sekampung Udik Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.	Ada pengaruh SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 01 Sekampung Udik Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Sedangkan dari uji perbedaan dua rata-rata $\alpha=0,05$ $t > t_{daf}$ yaitu $3,78 > 1,668$ H_0 ditolak, berarti H_a diterima.

Tabel 3. Lanjutan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
3. Aqtfah Sari (2014)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.	Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} 7,909 > t_{tabel} 1,970$ yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2) 0,255 yang berarti hasil belajar dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana belajar di sekolah sebesar 25,5% dan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Jika sarana belajar di sekolah dimanfaatkan dengan optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat.
4. Tetty Purnama (2014)	Pengaruh Penggunaan Media ICT Oleh Siswa dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah Melalui Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.	Ada pengaruh penggunaan media ICT oleh siswa terhadap motivasi belajar kelas VIII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014. Penggunaan media ICT sangat berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. Jika penggunaan media ICT oleh siswa maksimal, maka motivasi belajar siswa akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

2.3 Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan pencerminan dari hasil proses belajar mengajar di sekolah. Hasil tersebut dapat diketahui selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Prestasi belajar yang dicapai siswa beraneka ragam ada yang berprestasi tinggi,

sedang, dan rendah. Setiap siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai kesempatan untuk memperoleh prestasi yang baik.

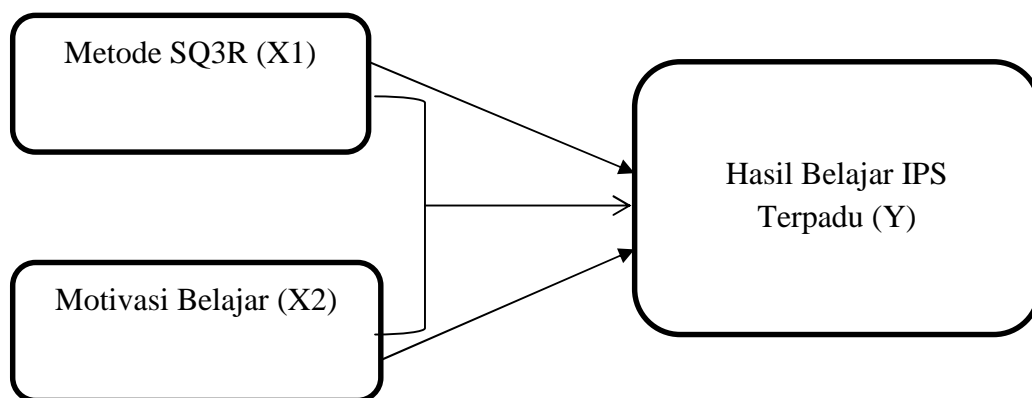
Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, diantaranya motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Besar kecilnya pengaruh tergantung pada intensitasnya. Klauismeier menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu (Djaali,2008: 110).

Faktor lain yang berhubungan dengan rendahnya pencapaian hasil belajar yang pertama adalah metode pembelajaran. Dimana para siswa biasanya melakukan kegiatan belajar hanya menggunakan metode ceramah, dikte, dan membaca. Sehingga hasil yang diperoleh pun kurang memuaskan. Padahal banyak cara metode pembelajaran yang dapat mereka lakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik sehingga dapat sukses dalam belajar. Djamarah (2008: 11) mengemukakan bahwa rahasia sukses belajar terletak pada penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun ke arah penguasaan ilmu yang optimal.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai faktor yaitu faktor motivasi, motivasi belajar dari dalam diri siswa. Motivasi belajar akan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan membuat

mereka lebih mudah untuk menyerap pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi sangat penting karena merupakan hal yang dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif dan berinteraksi antara sesama siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Untuk memberi gambaran yang jelas dalam penelitian ini ,penulis menggunakan skema yang digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Paradigma Pengaruh Metode SQ3R (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).



2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajarIPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.

3. Ada pengaruh metode SQ3R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Sukardi (2003: 14) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pendekatan *expost facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masalah dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2013: 12) pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 5 kelas dengan jumlah 183 siswa.

Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah
1	VIIIA	36
2	VIIIB	38
3	VIIIC	36
4	VIIID	36
5	VIIIE	37
Jumlah		183

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118).

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Taro Yamane dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Signifikan

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{183}{183 (0,05)^2 + 1} = 125,557 \text{ dibulatkan menjadi } 126$$

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 126 siswa dari seluruh populasi yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 120).

Untuk menentukan banyaknya sampel tiap kelas digunakan rumus:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah tiap kelas}$$

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Kelas

NO	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
1.	VIII A	$\frac{126}{183} \times 36 = 24,77$	25
2.	VIII B	$\frac{126}{183} \times 38 = 26,16$	26
3.	VIII C	$\frac{126}{183} \times 36 = 24,77$	25
4.	VIII D	$\frac{126}{183} \times 36 = 24,77$	25
5.	VIII E	$\frac{126}{183} \times 37 = 25,48$	25
		Jumlah	126

Sumber: Pengolahan data 2015

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian yang memiliki variasi nilai. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, memudahkan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel bebas (*independent variable*) dilambangkan dengan X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode SQ3R (X_1), dan motivasi belajar (X_2).

Variabel terikat (*dependent variable*) dilambangkan dengan Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) yaitu hasil mid semester siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Konseptual

a. Penerapan metode SQ3R

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Penerapan metode membaca ini baik untuk keperluan studi. Penerapan metode membaca untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu **Prof. Robinson** dari Francis.

b. Motivasi Belajar

Hamalik (2010:158) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan murid.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana,2009:3). Hasil belajar adalah hasil yang

diperoleh seseorang setelah melalui proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan atau kecakapan tertentu dalam dirinya.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

a. Penerapan metode SQ3R (X_1)

Kegiatan membaca dengan menggunakan penerapan metode SQ3R Mencakup 5 langkah sebagai berikut ini.

1. Survey (penelaahan pendahuluan)
2. Question (bertanya)
3. Read (baca)
4. Recited (mengutarakan kembali)
5. Review (mengulang kembali)

b. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar meliputi sebagai berikut.

1. Kesadaran untuk belajar
2. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar
3. Dorongan yang berasal dari luar individu siswa individu untuk belajar.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melalui proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan atau kecakapan tertentu dalam dirinya.

Melalui hasil belajar dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai

suatu materi dan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi hasil ujian semester mata pelajaran IPS Terpadu.

Tabel 6. Variabel, Indikator, Sub Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Metode SQ3R (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Survey 2.Question 3.Read 4.Recited 5.Review 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Sub indikator 2. Siswa bertanya kepada guru 3. Siswa membaca kembali seluruh isi bacaan 4. Siswa mengutarakan kembali pertanyaan dan jawaban 5. Guru menjelaskan kembali bacaan materi 	Interval Dengan pendekatan rating-scale
Motivasi belajar (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran untuk Belajar 2. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat atau besarnya kesadaran siswa akan kebutuhan penguasaan materi pelajaran di sekolah 2. Keaktifan dalam belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha untuk unggul dalam pelajaran 2. Menyukai pemberian tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi 	Interval Dengan pendekatan rating-scale

Tabel 6. Lanjutan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
	3. Dorongan yang berasal dari luar individu siswa untuk belajar	1. Adanya rasa takut dalam kegagalan dalam belajar 2. Pemberian nilai atau hadiah atas hasil belajar yang baik	
Hasil Belajar (Y)	Hasil ujian Semester IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah Gadingrejo	Besarnya hasil ujian semester Mata pelajaran IPS Terpadu siswakelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah Gadingrejo.	Interval

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya tentang hal tertentu yang diamati. Menurut Sugiyono (2013: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo.

3.5.2 Kuisisioner/ Angket

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Kuis ini merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Penerapan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun pelajaran 2015/2016.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui arsip tertulis termasuk juga buku-buku mengenai pendapat. Dokumentasi dianggap sebagai materi tertulis yang menyediakan informasi tentang suatu objek. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan nilai hasil belajar IPS Terpadu dan jumlah siswa.

3.5.4 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi tes pratindakan terlebih dahulu kepada siswa-siswa kelas VIII. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa sebelum adanya penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran IPS Terpadu. Selanjutnya adalah peneliti melakukan evaluasi

tes pada tahap pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode SQ3R. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkan metode SQ3R dalam pembelajaran.

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya dan sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2013: 73). Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumus *Korelasi Product Moment*, adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013: 87)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = jumlah responden/sampel

Σ_{XY} = skor rata-rata dari X dan Y

Σ_X = jumlah skor item X

Σ_Y = jumlah skor total(item) Y

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka item soal tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid.

Maka diketahui bahwa dari 20 butir soal yang di uji cobakan, terdapat 19 butir soal yang tergolong valid dan 1 butir soal yang tidak valid. Data yang 1 butir tidak valid dilakukan sistem drop dan seluruh butir soal yang valid akan digunakan sebagai instrument untuk mengetahui Pengaruh Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada ketetapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut

stabil (ajeg) sehingga dapat diandalkan. Reliabilitas data berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Instrumen yang baik adalah instrument yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2013: 100). Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, dengan bentuk rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{1 - k}{(k-1)} \right\} \left\{ \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians Total

tersebut tidak reliabel. Jika instrumen itu reliabel, maka kriteria penafsiran indeks korelasinya sebagai berikut:

a.	Antara 0,800 sampai dengan 1,000	: sangat tinggi
b.	Antara 0,600 sampai dengan 0,799	: tinggi
c.	Antara 0,400 sampai dengan 0,599	: cukup
d.	Antara 0,200 sampai dengan 0,399	: kurang
e.	Antara 0,000 sampai dengan 0,100	: sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Reabilitas dengan nilai r tabel sebesar 0,388 bahwa diketahui untuk instrument metode SQ3R r hitungnya 0,900

dan Motivasi Belajar r hitunganya 0,903, sehingga kreteria keduanya dikatakan sangat tinggi dan uji instrumanya reliabel.

2.7 Uji Persyaratan Analisis Data

2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Skewness dan Kurtosis* dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_{\text{skew}} = \frac{S-0}{\sqrt{\frac{6}{N}}} =$$

$$Z_{\text{kurt}} = \frac{K-0}{\sqrt{\frac{24}{N}}} =$$

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- Tolak H_0 apabila nilai Standarisasi Z *Skewness* dan *Kurtosis* > nilai kritis $\pm 1,96$ (nilai kritis untuk $\alpha = 0,05$) berarti nilai residual terstandarisasi distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 apabila nilai Standarisasi Z *Skewness* dan *Kurtosis* < nilai kritis $\pm 1,96$ (nilai kritis untuk $\alpha = 0,05$) berarti nilai residual terstandarisasi distribusi sampel normal (Suliyanto, 2011)

Keputusan atas hipotesis yang diajukan dalam perhitungan menggunakan software computer dapat menggunakan nilai signifikansi, dimana jika nilai

signifikansinya lebih kecil dari maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2011:156 - 159).

2.7.2 Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametric yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervariasi homogen

H_a : Data populasi tidak bervariasi homogen

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$$Z_U = \left| \begin{array}{c} Y_U - Y_T \end{array} \right|$$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij}

Daerah kritis:

Tolak H_0 jika $W > F_{(a;k-1,n-k)}$

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* $< 0,05$

2.8 Uji persyaratan Regresi Linear Berganda

3.8.1 Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Untuk uji keberartian *regresi linier multiple* menggunakan statistik

F, dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{\text{reg}}}{S^2_{\text{res}}}$$

Keterangan:

S^2_{reg} : Varians Regresi

S^2_{res} : Varians Sisa

Sedangkan untuk uji kelinieran regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{\text{tc}}}{S^2_{\text{e}}}$$

Keterangan

S^2_{tc} = Varians Tuna Cocok

$$S_e^2 = \text{Varians Kekeliruan}$$

Tabel 7. Ringkasan Anova keberartian dan kelinieran regresi

Sumber Varians (SV)	DK	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{hitung}
Total	N	$\Sigma Y_t^2/n$	$\Sigma Y_t^2/n$	-
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y_t^2)/n$	$(\Sigma Y_t^2)/n$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Regresi (b/a)	1		$S_{reg}^2 = JK \left(\frac{a}{b} \right)$	
Residu	N-2	$JK_{reg} = JK \left(\frac{a}{b} \right)$ $JK_{reg} = \Sigma (Y_t - Y_1)$	$S_{reg}^2 = \frac{\Sigma (Y_t - Y_1)}{n - 2}$	
Tuna cocok Kekeliruan	K-2 n-k	JK(TC) JK (E)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$	S^2_{TC} S^2_E

Sumber : (Sujana, 2005 : 332)

Kriteria uji keberartian dan kelinieran regresi.

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel(1-\alpha)(1,n-2)}$ maka koefisien arah regresi berarti, sebaliknya

apabila $F_{hitung} < F_{tabel(1-\alpha)(1,n-2)}$ maka koefisien arah regresi tidak berarti.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel(1-\alpha)(k-2,n-k-1)}$ maka regresi berpola linier, sebaliknya apabila

$F_{hitung} < F_{tabel(1-\alpha)(k-2,n-k-1)}$ maka regresi tidak berpola linier (Sudjana, 2004:332).

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinieritas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan

yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing- masingvariabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Partial Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

Rumus yang digunakan dalam *korelasi parsial* adalah:

$$r_{xy.z} = [r_{xy} - (r_{xz}) (r_{yz})] / [1 - r_{2xz} 1 - r_{2yz}]$$

dimana:

$r_{xy.z}$ = korelasi parsial antara X dan Y, dengan mengendalikan Z

Rumusan hipotesis yaitu:

H : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_i : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila koefisien signifikansi < maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H₀ diterima.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Waston* adalah sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistik d dengan menggunakan persamaan :

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin – Waston Upper, d_u dan nilai Durbin – Waston, d_l
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

H_0 : 0 (tidak ada autokorelasi positif)

H_a : 0 (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat.

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_u$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_u$ tidak tersimpulkan

Pada keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d

duasisi akan lebih cepat. Langkah-langkah 1 dan 2 sama persis diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada auto korelasi

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_0: \rho = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apa bila $d < d_L$ menolak H_0

Apa bila $d > 4 - d_L$ menolak H_0

Apa bila $4 - d > d_u$ tidak menolak H_0

Apa bila yang lainnya tidak tersimpulkan rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya auto korelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya auto korelasi diantara data pengamatan.

Kriteria:

Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya auto korelasi, yaitu apabila nilai statistic *Durbin-Waston* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki auto korelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat auto korelasi (Sudarmanto, 2005: 143)

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left(\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right)$$

Keterangan:

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomenakei.

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut, asumsikan.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah 1 cocokan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah II dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai Mutlaknya e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left(\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right)$$

Langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi P_s

adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempel depan diuji dengan pegujian t sebagai berikut.

$$t = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

H_0 : tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Dengan derajat kebebasan $=N-2$

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bias menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau kita tidak bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_1 dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

3.9.1 Uji Linear Sederhana

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x \quad (\text{Sugiyono, 2013 :262})$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_t)(\sum X_t^2) - (\sum X_t)(\sum X_t Y_t)}{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2}$$

$$a = \frac{n \sum X_t Y_t - (\sum X_t)(Y_t)}{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2}$$

Keterangan :

= Nilai yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga

b = Koefisien regresi

X = nilai variabel independen (X_1, X_2, X_3)

__Selanjutnya untuk uji sigifikan digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_0 = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

sb = standar deviasi

Dengan Kriteria uji adalah, “Tolak H_0 dengan alternatif H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$ ”(Sugiyono,2010: 184).

3.9.2 Uji Linear Multipel

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

(Sugiyono, 2013: 267)

Keterangan:

a =Konstanta

b^1-b_3 =Koefisien arah regresi

X_1-X_3 =Variabel bebas

\hat{Y} =Variabel terikat

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{\text{reg}} / k}{JK / (n - k - 1)}$$

$$JK (\text{Reg}) = b_1 (\Sigma X_1 Y) + b_2 (\Sigma X_2 Y)$$

$$JK (S) = \Sigma Y^2 - jk (\text{Reg})$$

Keterangan

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X

dan Y, apakah variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6

(*tangibles, reliability, responsiveness, assurance, empathy*, dan dimensi *SERVQUAL*)

benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kepuasan konsumen)

secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005:84). Hipotesis yang digunakan

dalam pengujian

ini adalah :

Ho : Variabel-variabel bebas (*tangible, reliability, responsiveness, aassurance, emphaty*, dan dimensi *SERVQUAL*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kepuasan konsumen).

Ha : Variabel-variabel bebas (*tangible, reliability, responsiveness, aassurance, emphaty*, dan dimensi *SERVQUAL*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kepuasan konsumen). Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005:84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Rumus yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka digunakan uji signifikan t dengan rumus menurut Sugiyono (2008:260) sebagai berikut :

$$\frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

t_o = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

Sb = Standar deviasi

3.10.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho :Variabel-variabel bebas yaitu (*tangible, reliability, responsiveness, aassurance, emphaty*, dan dimensi *SERVQUAL*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama- sama terhadap variabel terikatnya yaitu kepuasan konsumen.

Ha :Variabel-variabel bebas yaitu (*tangible, reliability, responsiveness, aassurance, emphaty*, dan dimensi *SERVQUAL*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variable terikatnya yaitu kepuasan konsumen.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005:84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a . Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dimana :

$$F = \frac{JK_{regresi} / K}{JK_{residu} / (n - K - 1)}$$

$K_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

JK_{residu} = Jumlah korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016. Karena apabila guru dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R maka siswa akan lebih aktif dan tidak mudah bosan. Selain itu suasana belajar juga menyenangkan. Makin tinggi X maka Y juga tinggi.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016. Karena, motivasi belajar siswa itu tinggi, maka hasil belajar siswa itu pun tinggi.
3. Ada pengaruh peneapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016. Metode SQ3R sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa, karena apabila metode SQ3R positif dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi belajar siswa pun akan tinggi. Sebaliknya, apabila penerapan metode SQ3R mengajar guru negatif dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi belajar siswa pun akan

rendah, dan Motivasi Belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena, motivasi belajar siswa itu tinggi, maka hasil belajar siswa itu pun tinggi.

5.2 Saran

1. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar dengan menggunakan penerapan metode SQ3R. Untuk itu, hendaknya guru dapat menggunakan metode SQ3R sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya meningkatkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Hal itu dikarenakan, dengan adanya motivasi belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa disekolah, begitupun sebaliknya.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya pihak-pihak yang terkait memperhatikan persepsi siswa tentang penerapan metode SQ3R, dan motivasi belajar siswa, demi tercapainya pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri Chatarina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: PT UNNES Press
- Aqib, Zainal (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widia.
- Arikunto. Suharsimi, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Asswan Zain. 2016. *Mengukur Tingkat Ketuntasan Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, T. L. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Lyberty.
- Gujarati. 1997. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8036/2/bibliography.pdf>. Tanggal 24 November 2015.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Ferly. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Universitas Lampung.
- Huda, Miftanul. 2014. *Model – model pengajaran dan pembelajaran*. Jakarta. Pustaka Belajar.

- Ikhtiar, M. (2013). *Model pembelajaran SQ3R*. Jakarta: PT Rineka Cipta
Diakses dari [http://mitraikhtiar.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran - SQ3R- tujuan-manfaat.html](http://mitraikhtiar.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran-SQ3R-tujuan-manfaat.html). Tanggal 19 Desember 2015
- Purnama, Tetty. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media ICT Oleh Siswa Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Sekolah Melalui Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Universitas Lampung
- Rietveld dan Sunaryanto. 1994. *Masalah pokok dalam regresi berganda*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Rifqi, Muhammad. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Universitas Lampung
- Salis, Nur Rohman. 2014. *Penerapan Metode SQ3R (survey, Question, Read, Recited, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A MTSN Karangmojo Gunung Kidul Taun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses dari <http://digilib.uin.ac.id/files/skripsi/07110253.pdf>. Tanggal 24 November 2015
- Sardiman, A. M, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M, 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sari, Agtifah. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Universitas Lampung
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hail Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung. CV Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. Diunduh dari [http:// lip. uinmalang. ac.id /files. thesis/07110253 . pdf](http://lip.uinmalang.ac.id/files/thesis/07110253.pdf). Tanggal 2 November 2015

Suryani, Wayan. 2015. *Pengaruh Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Sekampung Udik Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Lampung

Syah, M. 1997. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Thabrany, H. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto, 2009. *Model - Model Pembelajaran inovatif Berorientasi*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung: Bandar Lampung

Uno, H Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara